

Dongeng Nusantara Favorit

Situ Bagendit



Fitri Nurul Aulia

Ilustrasi: Farhan Najib

Dongeng Nusantara Favorit

Situ Bagendit



Fitri Nurul Aulia

Ilustrasi: Farhan Najib

Kisah Situ Bagendit

The Story of Situ Bagendit

Penulis : Fitri Nurul Aulia
Editing : Nofiandi Riawan
Ilustrasi Isi : Farhan Najib
Ilustrasi Cover : Farhan Najib
Lay Out : Erlangga B.S
Desain Cover : Farhan Najib & Erlangga B.S

Redaksi:
Jl. H. Montong No.57, Ciganjur
Jagakarsa, Jakarta Selatan 12630
Telp. (021) 78883030 Ext. 167 & 214
Faks. (021) 7270996
E-mail: redaksi@cikalaksara.com
Web: www.cikalaksara.com

Pemasaran:
Jl. Moh. Kahfi II No.12A, Cipedak
Jagakarsa, Jakarta Selatan 12630
Telp. 021 - 7888 1000
Faks. 021 - 7888 2000
Email: pemasaran@agromediagroup.com

Cetakan pertama, 2021
Hak cipta dilindungi undang-undang
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Aulia, Fitri Nurul
Kisah Situ Bagendit, Fitri Nurul Aulia
Jakarta : Cikal Aksara, 2021.
ii, 34 hlm ; 24 cm.

Kisah Situ Bagendit

The Story of Situ Bagendit



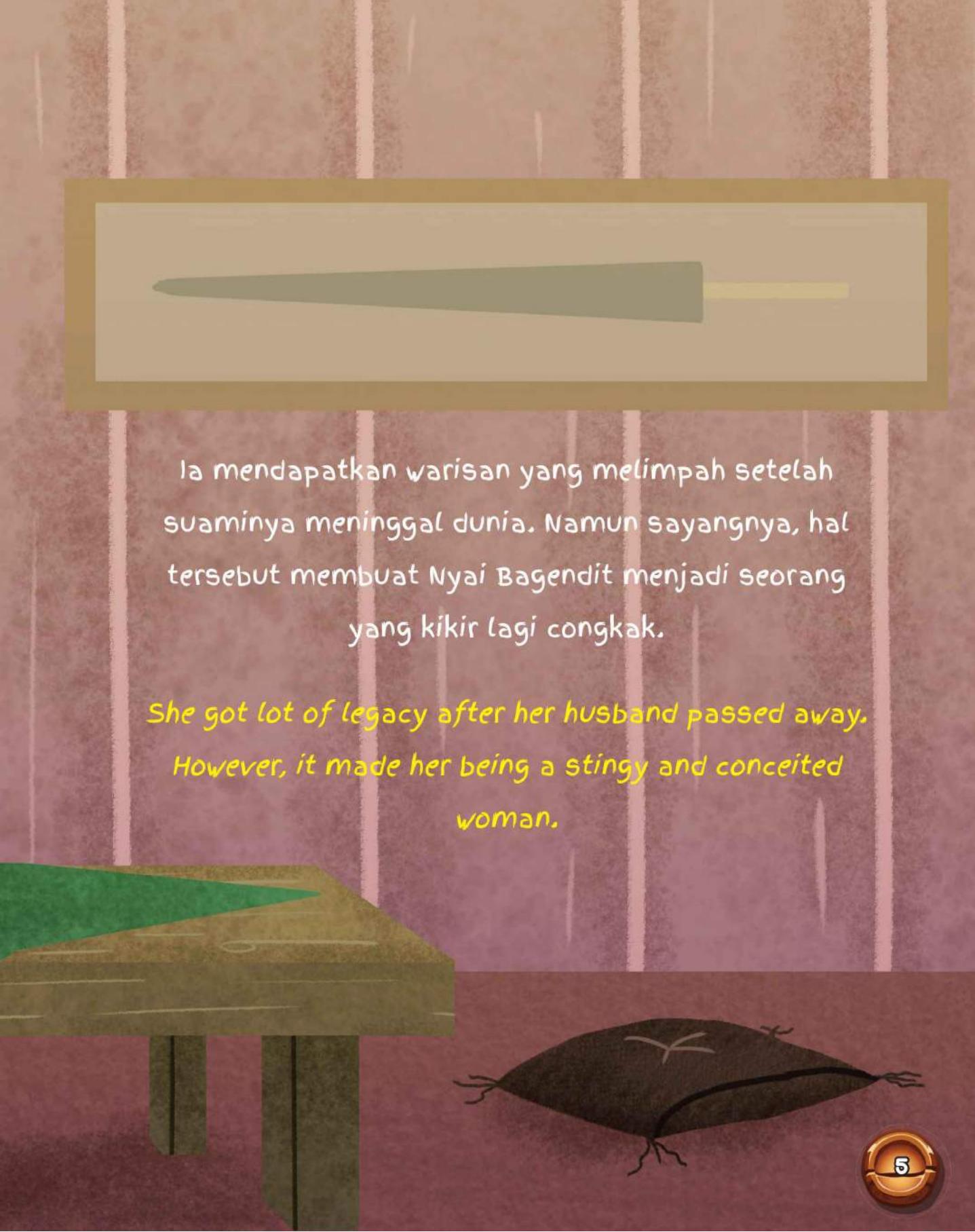


Pada suatu masa, ada seorang perempuan kaya bernama Nyai Bagendit. Ia hidup di sebuah desa di Jawa Barat.

Once lived a rich woman named Nyai Bagendit.
She lived in a village located in West Java.







Ia mendapatkan warisan yang melimpah setelah suaminya meninggal dunia. Namun sayangnya, hal tersebut membuat Nyai Bagendit menjadi seorang yang kikir lagi congkak.

She got lot of legacy after her husband passed away. However, it made her being a stingy and conceited woman.





Nyai Bagendit suka sekali
memamerkan kekayaannya
pada warga sekitar.

*Nyai Bagendit
loved showing off
her wealthy
to the villagers.*





Namun, untuk membantu warga yang ditimpa kesulitan, Nyai Bagendit enggan menolong. Ia pasti akan segera menolaknya dengan sombong. Sebab itu lah warga tidak senang terhadap perangai Nyai Bagendit.

But, Nyai Bagendit was reluctant to help the struggling villagers. Every time she was asked for a help, she rejected it arrogantly. That's why people did not like her behavior.

Suatu hari, Nyai Bagendit mengadakan sebuah pesta. Ia mengundang banyak orang untuk datang. Saat acara pesta di mulai, Nyai Bagendit memamerkannya kekayaannya berupa perhiasan emas kepada tamu-tamunya.



One day, Nyai Bagendit held a party. She invited many people to come. When the party was started, Nyai Bagendit showed off her wealthy such as jewelry to her guests.



Di tengah-tengah acara, datanglah seorang pengemis tua.

In the middle of the party, an old beggar came over.

"Nyai, bisakah saya mendapatkan sedikit makanan?
Saya sungguh luar," kata pengemis tua itu sambil
mengelus perutnya yang sudah kerontongan.

"Nyai, could I get some food? I'm really hungry,"
said the old beggar while rubbing his starving stomach.

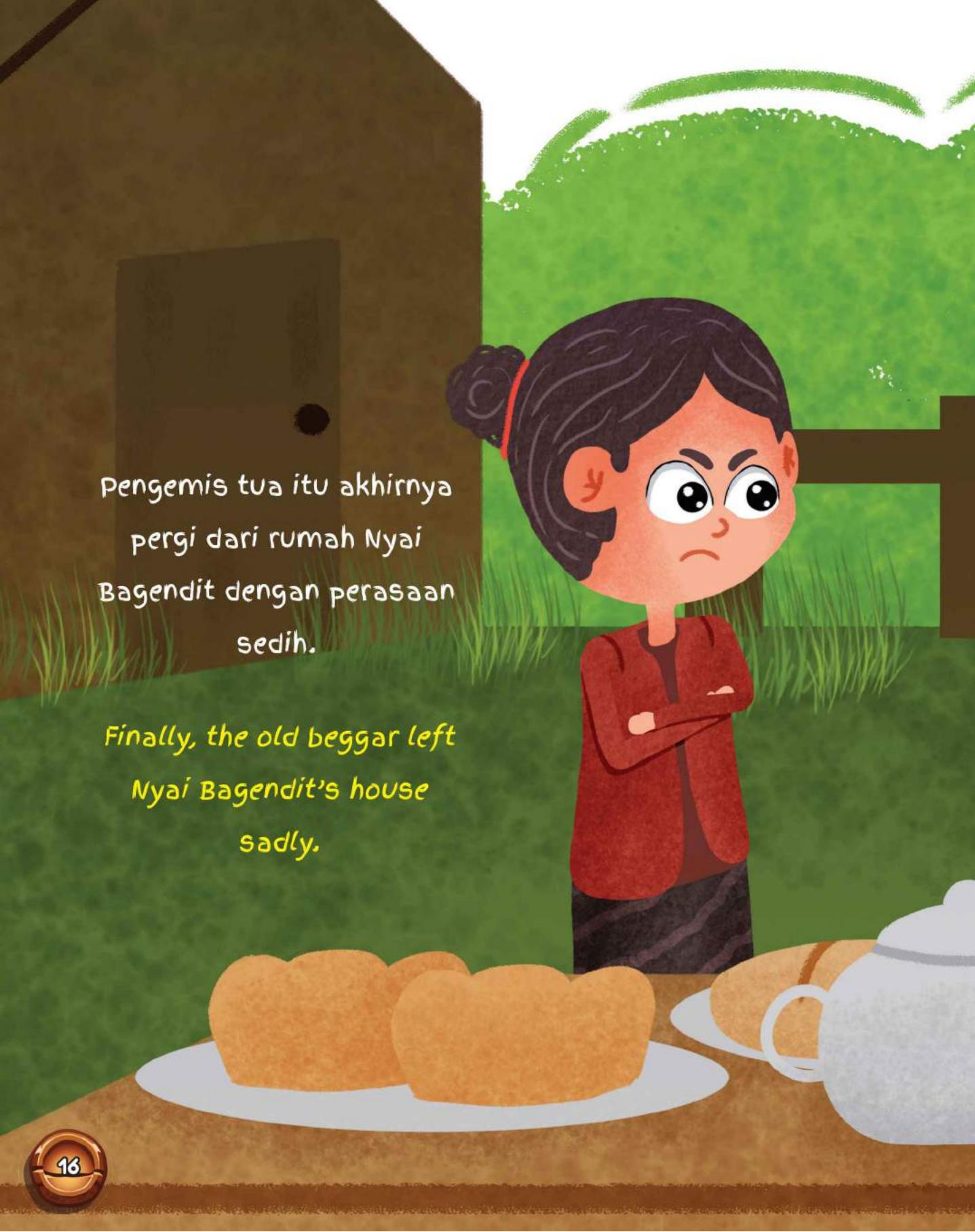


Wajah Nyai Bagendit
berubah merah padam,
“Jangan kamu mengemis
di rumahku! Pergi sana!
Aku tidak sudi memberikan
makanan kepadamu!”
hardik Nyai Bagendit.

*Nyai Bagendit's face
turned red. “Don't you
dare begging at my house!
Go away! I won't give you
my food!” Nyai Bagendit
snarled.*







Pengemis tua itu akhirnya
pergi dari rumah Nyai
Bagendit dengan perasaan
sedih.

Finally, the old beggar left
Nyai Bagendit's house
sadly.



Esok harinya, ramai warga
berkumpul di sebuah jalan
di desa tersebut.

The next day, the villagers
gathered in a street of
the village.



Ada sebuah tongkat kayu menancap yang menghalangi jalan. Warga bergantian satu per satu mencoba mencabut tongkat tersebut.

There was a wooden stick stucked blocking the street. People took turn trying to drag out that wooden stick.



"Kenapa susah sekali dicabut?" Keluh seorang warga sambil menyeka keringat di keningnya.

"Why is it so hard?" sighed a villager while wiped away the sweat from his forehead.



Tiba-tiba datanglah
seorang pengemis tua
yang diusir oleh Nyai
Bagendit saat meminta
makanan di acara pesta
Nyai Bagendit. Tanpa
kesusahan pengemis itu
mencabut tongkat kayu
itu.

*Suddenly, came the old
beggar who was banished
by Nyai Bagendit when he
asked for some food at
Nyai Bagendit's party. The
beggar dragged out the
wooden stick easily.*



Orang-orang yang menyaksikan momen itu, berdecak tak percaya. Sebab sejak sebelum pengemis tua itu datang, tidak ada yang mampu mencabut tongkat tersebut.

People who witnessed that moment, chuckle in disbelief. Because since before the old beggar came, no one was able to drag out the stick.







Namun, tiba-tiba air
mengalir dari tempat
tongkat tersebut
setelah dicabut.

However, suddenly
water was flowing
after the wooden stick
was dragged out from
its place.



Semakin lama semakin deras. Karena tidak ada tanda-tanda akan berhenti mengalir dan takut tenggelam, warga memutuskan untuk meninggalkan desa untuk menyelamatkan diri.

The longer, the faster. There was no clue the water would stop and people was afraid from drowning, they decided to leave the village to save their lives.







Nyai Bagendit yang terlalu mencintai rumah dan harta kekayaannya itu, tidak mau meninggalkan desa meskipun air semakin tinggi.

*Nyai Bagendit who was too love her house and wealth,
wouldn't leave the village.*

Akhirnya, ia pun tenggelam bersama rumah dan isinya.
Desa tersebut berubah menjadi sebuah danau yang
dinamakan "Situ Bagendit".



Finally, she was drowned with her house. The village turned to be a lake named "Situ Bagendit".

Pesan Moral

Keserakahan dapat membawa keburukan bagi diri kita. Selain itu, janganlah pelit terhadap sesama.

Bantulah orang yang meminta pertolongan selagi kita bisa.

Moral of the story

Greed can bring badness to us. Also, don't be stingy with others. Help those who ask for help while we can.

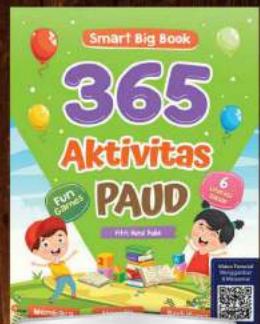
Tentang Penulis

Fitri Nurul Aulia

Lahir sebagai anak kedua pada tanggal 16 Februari 1996 di Kota Bogor. Bergabung sebagai relawan di sebuah taman baca, merupakan pengalaman berharga baginya; keluarga baru, teman baru, dan pengalaman baru. Saat ini Penulis sudah menerbitkan beberapa buku anak, seperti Smart Big Book 365 Aktivitas TK dan PAUD, Seri Fun Coloring, dan buku-buku lainnya. Penulis bisa dihubungi melalui email : fitrinurulaulia96@gmail.com



Lengkapi
Seri
Smart
Big Book
lainnya



Dongeng Nusantara Favorit

Situ Bagendit

Kisah Situ Bagendit merupakan dongeng nusantara yang berasal dari Jawa Barat. Situ Bagendit berkisah tentang seorang wanita tua kaya, tetapi mempunya sifat kikir dan sompong. Pesan moral dari kisah ini adalah janganlah pelit terhadap sesama. Bantulah orang yang meminta pertolongan selagi kita bisa.

Buku ini dikemas dengan ilustrasi penuh warna dan kalimat ceritanya singkat sehingga mudah dipahami oleh anak. Keunggulan lainnya, buku ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.